

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA, ASUPAN FE, DAN VITAMIN A DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURNAMA

Dewi Yulistiawati¹, Nur Afrinis^{2*}, Afiah³

Program Studi S1 Gizi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2}

Program Studi S1 Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai³

*Corresponding Author : afrinis.eva@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan merupakan salah satu kondisi fisiologis yang terjadi akibat pemuahan sel telur yang dibuahi oleh sel sperma. Masalah gizi yang terjadi pada masa kehamilan adalah anemia kekurangan sel darah merah atau anemia. Anemia pada ibu hamil terjadi ditandai dengan kadar haemoglobin < 11,0 g/dL. Faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil adalah rendahnya pengetahuan tentang gizi, asupan zat gizi terutama zat besi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang anemia, asupan Fe dan asupan vitamin A dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purnama. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan tanggal 15 Maret s/d 30 April 2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tercatat dalam register ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purnama periode Januari s.d Maret 2023 berjumlah 295 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu sebanyak 170 responden. Pengumpulan data yaitu berupa kuisioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis univariat 170 responden, 69 responden anemia, 64 responden tingkat pengetahuan kurang, 130 responden asupan Fe kurang dan 136 responden asupan vitamin A kurang. Hasil uji statistik didapat *p value*= 0,000 artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia, *p value*= 0,006 artinya ada hubungan asupan Fe dengan kejadian anemia, dan *p value*= 0,762 artinya tidak ada hubungan asupan vitamin A dengan kejadian anemia. Diharapkan bagi Puskesmas Purnama agar terus meningkatkan layanan edukasi gizi bagi ibu hamil agar kejadian anemia pada ibu hamil dapat dicegah.

Kata kunci : anemia, pengetahuan, Fe, vitamin A

ABSTRACT

Pregnancy is Wrong One condition physiology that occurs consequence conception cell fertilized egg _ by cell sperm . Problem nutrition that occurs during pregnancy _ is anemia lack cell blood red or anemia . Anemia on Mother pregnant happen be marked with hemoglobin level < 11.0 g/ dL . Objective study This For analyze connection knowledge Mother about anemia , Fe intake and intake of vitamin A with incident anemia on Mother pregnant in the region Work Public health center Full Moon . Type study This is quantitative with design cross-sectional . Study done March 15 to April 30 2023 . Population And sample in study This is Mother registered pregnancy _ in the mother's register pregnant in the region Work Public health center Full Moon period January elementary school March 2023 there will be 295 mothers pregnant . Technique taking sample used _ is simple random sampling that is as many as 170 respondents . Data collection viz form questionnaire . Data analysis using analysis univariate And analysis bivariate use test Chi-Square . Results analysis univariate 170 respondents , 69 respondents anemia , 64 respondents level knowledge less , 130 respondents Fe intake is low and 136 respondents insufficient intake of vitamin A. Results test statistics obtained p value= 0.000 meaning There is connection knowledge with incident anemia , p value= 0.006 meaning There is connection Fe intake with incident anemia , and p value= 0.762 meaning No There is connection intake of vitamin A with incident anemia . Expected for Public health center Purnama to continue increase service education nutrition for Mother pregnant so that it happens anemia on Mother pregnant can prevented.

Keywords : anemia , knowledge , Fe, vitamin A

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah, dimana setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan mengalami kehamilan (Kuswanti, 2014). Kehamilan juga dikenal sebagai gravida atau gestasi adalah waktu dimana satu atau lebih janin berkembang di dalam rahim seorang wanita. Kehamilan dapat terjadi melalui hubungan seksual atau teknologi reproduksi bantuan (Arisman MB, 2014). Kehamilan trimester tiga merupakan trimester akhir kehamilan, pada periode ini pertumbuhan janin dalam rentang waktu 29-40 minggu dimana periode ini adalah waktu untuk mempersiapkan persalinan (Afiah, 2022).

Kesehatan ibu hamil merupakan perhatian besar bagi pemerintah. Ibu hamil, membawa calon generasi penerus bangsa yang secara produktif akan berkontribusi besar terhadap kemajuan bangsa dan negara. Pentingnya kesehatan ibu, dapat dilihat dari kebijakan pemerintah yang menjadikan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) sebagai salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDG's) Tahun 2030 dan indikator keberhasilan pembangunan nasional. Berbagai upaya dilakukan untuk tetap menjaga kesehatan ibu dan bayinya selama proses kehamilan. Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat terjadi akibat kekurangan sel darah merah dalam tubuh manusia yang ditandai dengan kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dL. Anemia terjadi pada semua tahap siklus hidup dan merupakan salah satu masalah mikronutrien terbesar dan paling menantang di seluruh dunia. Anemia pada ibu hamil terjadi karena kurangnya konsumsi pangan terutama zat besi. Perdarahan menjadi penyebab utama 40% kematian ibu disebabkan kejadian anemia dalam kehamilan (Nur Afrinis, 2021).

Anemia pada kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), oleh karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan ibu hamil. Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia mencapai sekitar 41,8%. *World Health Organization* (WHO) melaporkan perkiraan prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %, ibu hamil dengan anemia di perkotaan 36,4 % dan di pedesaan ibu hamil dengan anemia 37,8 % (SDKI, 2017). Anemia gizi besi dapat disebabkan oleh karena asupan energi, protein dan zat gizi mikro yang tidak adekuat. Zat gizi mikro yang sangat berperan terhadap proses pembentukan sel darah merah adalah zat besi, vitamin C dan vitamin A (Arisman MB, 2014).

Penyebab utama anemia sangat multifaktorial, artinya lebih dari 1 penyebab. Anemia gizi yang terjadi pada ibu hamil diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang anemia, asupan energi dan zat gizi mikro (Fe) yang tidak adekuat serta konsumsi suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) yang rendah. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang rendah berdampak terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba Tahun 2019, bahwasannya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. (Purba & Nurazizah, 2019).

Berdasarkan Tabel *Recommended Dietary Allowance* (RDA), tambahan kebutuhan energi dan protein ibu hamil adalah 180 kkal pada trimester pertama, kedua dan ketiga dan 300 kkal pada trimester kedua dan ketiga. Kebutuhan protein ditambah pada trimester I, II, dan III hingga 1 gram, 10 gram, dan 30 gram, sehingga energi yang diperlukan dapat menunjang pergerakan peristaltik saluran cerna, membantu absorpsi zat besi di saluran cerna. Fungsi lain dari protein adalah berperan sebagai katalis sintesis *hemoglobin-heme*, terutama dalam zat besi yang merupakan salah satu komponen pembentukan hemoglobin dalam membentuk sel darah merah (Fatimah & Kania, 2019).

Proses pembentukan hemoglobin dalam darah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain asupan gizi yang rendah (asupan protein, Fe, vitamin C dan vitamin A). Protein memainkan peran penting alat transportasi zat besi atau yang disebut transferin, sehingga asupan protein yang tidak adekuat menyebabkan penghambatan transportasi zat besi, yang menyebabkan anemia defisiensi besi. Transferin adalah molekul kompleks glikoprotein yang disintesis di hepar, yang berfungsi membantu proses metabolisme Fe tubuh. Tugas transferin adalah mengangkut besi dalam aliran darah ke tempat besi dibutuhkan, misalnya dari usus untuk membentuk eritropoetin yang disimpan dalam sumsum tulang belakang (*bone marrow*) sebagai hemoglobin baru.

Hubungan asupan Fe (besi) dengan pembentukan hemoglobin dapat dijelaskan dengan fakta bahwa zat besi merupakan komponen utama yang berperan penting dalam pembentukan darah (*blood formation*), yaitu sintesis hemoglobin. Kelebihan Fe disimpan sebagai protein feritin, hemosiderin di hepar, *bone marrow*, limfa dan otot. Ketika persediaan zat besi mencukupi, maka sumsum tulang akan selalu memenuhi kebutuhan pembentukan sel darah merah, namun ketika jumlah persediaan zat besi berkurang dan jumlah zat besi yang diserap dari makanan juga rendah, maka terjadi ketidakseimbangan zat besi dalam tubuh sumsum tulang, menyebabkan kadar hemoglobin turun di bawah batas normal, yang dikenal sebagai anemia besi gizi (Anita, 2022).

Selain zat besi (Fe), mikro nutrisi lainnya yang sangat berperan terhadap sintesis pembentukan sel darah merah adalah vitamin A (retinol). Vitamin A adalah vitamin larut lemak pertama yang ditemukan. Hal ini menjelaskan semua retinoid dan prekursor/provitamin A/karotenoid yang memiliki aktivitas biologis sebagai retinol. Mekanisme interaksi antara vitamin A dan zat besi (Fe) dalam tubuh terjadi didalam organ hati, dimana zat besi (Fe) dan retinol diangkut oleh *Retinol Binding Protein* (RBP) dengan bantuan transferrin sebagai alat transportasinya.

Kaitan asupan vitamin A dengan kejadian anemia didukung oleh penelitian Wijayanti Tauhn 2017. Kombinasi asupan vitamin A dan suplementasi zat besi pada ibu hamil, dapat meningkatkan serum retinoid dan serum ferritin dalam tubuh (Wijayanti Novita, 2017). Ibu hamil yang menderita anemia sebagian besar pindah ke trimester ketiga ketika tingkat energi tidak mencukupi adalah 26,7% anemia dan kekurangan protein yang merupakan anemia adalah 13,3%. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian (Sahana & Sumarmi, 2015) dari keseluruhan subyek penelitian yang dipilih secara acak, yang disimpulkan bahwa tingkat konsumsi vitamin A dan B6 tergolong adekuat (>77% angka kecukupan gizi) tetapi asupan vitamin A yang paling berhubungan terhadap peningkatan kadar hemoglobin dari seluruh mikronutrien yang diteliti.

Berdasarkan data sasaran pencatatan E-PPGBM (Elektronik- Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) Tahun 2023 diketahui jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purnama sebanyak 682 orang. Jumlah ibu hamil yang anemia di Kota Dumai Tahun 2022 sebanyak 1.202 ibu hamil (Dinas Kesehatan Kota Dumai, 2022). Jumlah ibu hamil anemia paling banyak terdapat di Puskesmas Purnama sebanyak 224 (Lampiran 8). Dari 224 ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Purnama terdistribusi berdasarkan usia gestasi kehamilan. Anemia kehamilan Trimester I yaitu 112 ibu hamil, anemia pada kehamilan Trimester II yaitu 64 ibu hamil dan anemia pada kehamilan Trimester III yaitu 48 ibu hamil (Laporan Program Gizi Puskesmas, 2022).

Berdasarkan data kunjungan ibu hamil yang mendapatkan layanan *Ante Natal Care* (ANC) baik di Puskesmas Purnama maupun di Posyandu, tercatat pada periode Januari sampai dengan Maret 2023 berjumlah 295 ibu hamil. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di wilayah kerja Puskesmas Purnama, masih ditemukan asupan zat besi yang masih rendah terlihat dari kurangnya frekuensi konsumsi bahan makanan yang mengandung zat besi. Dari 20 ibu hamil anemia Trimester III, masalah gizi terkait kejadian anemia cukup

beragam, diantaranya ibu hamil masih kurang pengetahuan tentang anemia 10 orang (50%), konsumsi bahan makanan tinggi zat besi juga masih rendah 8 orang (40%) dan juga rendahnya asupan vitamin A 2 orang (10%). Hal menjadi permasalahan utama terjadinya anemia pada ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang anemia, asupan Fe dan asupan vitamin A dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purnama.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan tanggal 15 Maret s/d 30 April 2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tercatat dalam register ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purnama periode Januari s.d Maret 2023 berjumlah 295 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu sebanyak 170 responden. Pengumpulan data yaitu berupa kuisioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah didapatkan mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia, asupan Fe dan asupan vitamin A dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil analisa uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai signifikansi dengan $p\ value = 0,000$ ($p\ value < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pengetahuan merupakan suatu dasar seseorang dalam merubah perilaku seseorang untuk menerapkan suatu perubahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pekerjaan dan lingkungan (Putri, 2018). Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, dari melihat sampai menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2018). Pengetahuan merupakan suatu dasar fundamental yang dibutuhkan untuk membentuk suatu perilaku. Pengetahuan responden yang baik akan memberikan dampak terhadap risiko kejadian anemia yang rendah, sedangkan jika pengetahuan responden kurang maka risiko kejadian anemia semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah pada tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini juga menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil yang disadari oleh pengetahuan yang baik makan berdampak terhadap status kesehatannya (Fatimah & Kania, 2019).

Berdasarkan Tabel 4.3, terdapat 38 responden (59,4%) dengan tingkat pengetahuan kurang tidak anemia. Hal ini disebabkan adanya responden yang bekerja, sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan, perekonomian keluarga, dan bersosialisasi dengan rekan di lingkungan tempat kerja untuk mendapatkan informasi, sehingga dengan sendirinya pengetahuan ibu berkembang serta berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan makanan, baik dari segi kualitas maupun jumlahnya. Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan responden kurang, tetapi responden hamil pada usia yang produktif. Sedangkan, terdapat 43 responden (40,6%) dengan tingkat pengetahuan baik mengalami anemia. Hal ini disebabkan menurut asumsi peneliti, responden sudah memiliki informasi dan pengetahuan tentang anemia, tetapi responden sibuk bekerja, sehingga responden kurang mengaplikasikan

pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain, berdasarkan analisis kuisioner pengetahuan, terdapat beberapa jawaban yang bias dan responden hamil pada usia yang tidak produktif sehingga hal ini bisa menyebabkan anemia.

Upaya promotif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia melalui promosi kesehatan tentang bahaya, tanda gejala serta pencegahan anemia yang dilakukan oleh tenaga kesehatan hal ini akan berdampak terhadap sikap ibu hamil dimana semakin tinggi pengetahuan atau informasi yang didapat maka berdampak terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan hidup sehat (Ernawati, 2022).

Hubungan Asupan Fe pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan tingkat signifikansi dengan p value = 0,006 dengan p value < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Rendahnya asupan Fe dari bahan makanan dapat mengakibatkan tubuh ibu hamil tidak dapat mengimbangi kecukupan zat besi akibat kondisi fisiologi yaitu kehamilan dimana kecukupan zat besi juga meningkat (Wijayanti Novita, 2017). Disamping itu konsumsi bahan makanan yang dapat mengganggu absorpsi zat besi seperti kopi dan teh juga dapat mengakibatkan tubuh tidak dapat memproduksi sel darah merah dan pembentukan hemoglobin yang optimal dan mengakibatkan kekurangan darah atau anemia gizi besi (Ikit Netra Wirakhmi, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Millah pada tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara asupan zat besi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Asupan Fe yang rendah pada ibu hamil diikuti dengan kepatuhan minum tablet tambah darah yang kurang erat kaitannya dengan penurunan produksi sel darah merah sehingga kadar hemoglobin menurun dan terjadinya anemia (Millah, 2019).

Berdasarkan Tabel 4.4, terdapat 81 responden (62,3%) yang asupan Fe kurang tidak anemia. Berdasarkan hasil analisis *food recall 2x24* jam, secara umum, konsumsi bahan makanan sumber zat besi tergolong rendah dari kecukupan sehari. Konsumsi bahan makanan tinggi Fe yang rendah disebabkan oleh pengetahuan ibu hamil yang rendah terkait bahan makanan sumber zat besi. Walaupun asupan zat besi ibu hamil tidak anemia rendah, hal ini belum menggambarkan status besi ibu hamil karena, selain kadar hemoglobin status anemia defisiensi Fe pada ibu hamil juga ditentukan oleh konsentrasi serum ferritin dalam darah (Ikit Netra Wirakhmi, 2019). Informasi yang didapat dari responden dengan wawancara, walaupun asupan zat besi kurang dari bahan makanan, responden memenuhi kebutuhan zat besi dengan mengkonsumsi tablet Fe secara teratur. Disamping itu, terdapat 20 responden (50%) dengan asupan Fe cukup mengalami anemia. Berdasarkan hasil analisis *food recall 2x24* jam, asupan Fe responden sesuai dengan kebutuhan sehari. Walaupun asupan Fe responden cukup, hal ini belum menggambarkan asupan Fe responden dimasa lampau. Proses pembentukan hemoglobin dari zat besi (Fe) yang bersumber dari makanan membutuhkan waktu 120 hari (Wijayanti Novita, 2017). Sehingga ibu hamil yang anemia namun asupan Fe yang cukup saat ini perlu dilakukan pemeriksaan kembali sesuai dengan waktu pembentukan hemoglobin yaitu 120 hari. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh makanan atau minuman yang dapat menghambat absorpsi Fe seperti teh dan kopi yang mengandung tanin, sehingga makanan yang dikonsumsi tidak dapat digunakan oleh tubuh secara optimal, serta cara pengolahan bahan pangan seperti cara pencucian dan proses pemanasan bahan makanan akan mempengaruhi ketersediaan zat besi.

Keterbatasan dalam penelitian ini khususnya variabel asupan Fe dengan kejadian anemia adalah, peneliti tidak meneliti asupan makronutrien seperti karbohidrat, pentingnya

mengevaluasi asupan karbohidrat berkaitan dengan kandungan asam fitat yang terdapat pada golongan sereal, kacang-kacangan serta umbu-umbian. Asam fita memiliki pengaruh yang buruk terhadap penyerapan zat besi (Fe), dimana asam fitat merupakan zat anti gizi yang menghambat penyerapan Fe. Sehingga, jika terdapat responden yang asupan Fe cukup namun diikuti dengan kejadian anemia, maka salah satu penyebabnya adalah konsumsi asam fitat yang berlebih dari karbohidrat yang menghambat penyerapan Fe pada ibu hamil.

Hubungan Asupan Vitamin A pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan tingkat signifikansi dengan p value = 0,726 dengan p value < 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan vitamin A pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisfi pada tahun 2017 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara asupan vitamin A ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,206$).

Dalam kondisi normal, cadangan vitamin A dalam hati dapat menjelaskan keadaan ibu hamil yang memiliki asupan vitamin A kurang namun tidak berkorelasi terhadap kejadian anemia (Agustiawan et al., 2022). Meskipun asupan vitamin A ibu hamil kurang dari kecukupan sehari, kebutuhan vitamin A dapat tercukupi dengan cadangan vitamin A dalam hati (Afifah, Choirul Anna Nur, 2022). Asupan vitamin A yang rendah pada ibu hamil diikuti dengan konsumsi protein sumber retinol yang rendah erat kaitannya dengan penurunan produksi *retinol binding protein* (RBP) yang berfungsi sebagai alat transportasi Fe dalam proses pembentukan sel darah merah (Lisfi et al., 2017).

Berdasarkan Tabel 4.5, terdapat 81 responden (59,6%) dengan asupan vitamin A kurang tidak anemia. Berdasarkan hasil analisis *food recall* 2x24 jam asupan vitamin A responden kurang dari kebutuhannya. Hal ini disebabkan masih rendahnya pengetahuan ibu tentang bahan makanan sumber vitamin A, walaupun tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan vitamin A dengan kejadian anemia, namun responden memiliki risiko 0,9 kali mengalami anemia jika asupan vitamin A yang rendah. Disamping itu, terdapat 14 responden (41,2%) dengan asupan vitamin A cukup mengalami anemia. Berdasarkan hasil analisis *food recall* 2x24 jam responden konsumsi bahan makanan sumber vitamin A cukup dari kebutuhannya. Asupan vitamin A responden pada saat penelitian secara spesifik belum menggambarkan status anemia pada ibu hamil. Salah satu fungsi dari vitamin A yaitu berperan dalam metabolisme Fe dalam pembentukan sel darah merah.

Keterbatasan dalam penelitian ini khususnya analisis hubungan variabel asupan Vitamin A dengan kejadian anemia adalah peneliti tidak meneliti asupan makronutrien seperti protein, pentingnya mengevaluasi asupan protein berkaitan dengan fungsi Vitamin A sebagai *retinol binding protein* (RBP) sebagai alat transportasi Fe dalam proses pembentukan hemoglobin. Sehingga, jika terdapat responden yang asupan vitamin A cukup namun diikuti dengan kejadian anemia, maka salah satu penyebabnya adalah konsumsi protein yang tidak adekuat sehingga berdampak menghambat penyerapan Fe pada ibu hamil. Walaupun secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan uji *Chi Square*, namun analisis dengan *Odd Ratio* terdapat nilai 0,9 yang artinya jika seorang ibu hamil dengan asupan Vitamin A yang tidak adekuat, maka berpeluang 0,9 kali mengalami anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia, Asupan Fe dan Vitamin A dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagian besar pengetahuan responden

tentang anemia kurang, asupan Fe kurang dan asupan vitamin A kurang. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purnama. Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan Fe responden dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purnama. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan Vitamin A responden dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purnama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti, serta seluruh pihak yang berkontribusi besar dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, Andi Tenri, and S. K. M. F. K. (2021). Modul Praktikum Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil dan Menyusui: In *Jariah Publishing. Jariah Publishing Intermedia*.
- Afifah, Choirul Anna Nur, dkk. (2022). *Buku Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan* (p. 203).
- Agustiawan, Kurdanti, W., & Indah, Y. (2022). *Pangan dan Gizi - Google Books*.
- Ardiansyah, S., Sari, N. W., Sulistiawati, F., & Kusmana, O. (2022). Gizi dalam Kesehatan Reproduksi - Google Books. In *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi* (p. 248).
- Arisman MB. (2014). *Gizi dalam Daur Kehidupan*.
- Ayu Idaningsih, S. S. T. (2021). Asuhan Kebidanan Kehamilan - Google Books. In *LovRinz Publishing* (p. 116).
- District, N., & Regency, B. (2024). *Jurnal Kebidanan Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Di The Effect Of Health Education With Pocket Book Media On Mother ' S Knowledge In Stunting Prevention In Kanoman Village , Ngempl. XIV(02), 173–182*.
- Dewi Anggriani Harahap, Nur Afrinis, M Nizar Syarif Hamidi. (2021). Perbedaan Konsumsi Pangan Ibu Hamil Anemia dan Nonanemia di Puskesmas Tapung Hilir 1. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1015/374>
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152.
- Eza Fitria, N. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Endurance*, 3(1), 1.
- Fatimah, S., & Kania, N. D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Risiko Kejadian Bblr. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(1), 1.
- Febriyeni, D. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Komprehensif - Google Books*.
- Harna, H., Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 78.
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*.
- Hindratni, Findy., D. (2022). *Pengantar Ilmu Kebidanan dan Etikolegal dalam Praktik Kebidanan* (pp. 72–73).
- Ikit Netra Wirakhmi, I. P. (2019). *Anatomi Fisiologi dalam Kehamilan - Ikit Netra Wirakhmi, Iwan Purnawan - Google Buku* (p. 1).
- Kemendes RI, 2020. (2020). Guidelines to Balanced Nutrition During the Covid-19 Period. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 31).
- Khairoh, M. (2019). ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN - Google Books. In *Jakad Media Publishing* (p. 25).

- Khomsan, A. (2019). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi - Prof Dr Ir Ali Khomsan - Google Books*.
- Lisfi, I., Serudji, J., & Kadri, H. (2017). Hubungan Asupan Fe dan Vitamin A dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Air Dingin Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 191.
- Litaay, C., Paotiana, M., Elosanti, E., Fitriani, D., Agus, P. P., Permadhi, I., Indira, A., Puspasari, G., Hidayat, M., Priyanti, E., & Darsono, L. (2021). Kebutuhan Gizi Seimbang - Google Books. In *Zahir Publishing* (pp. 1–208).
- Meliyani, A., Sitorus, R. J., Flora, R., Hasyim, H., Zulkarnain, M., Tanjung, R., Sulung, N., Ikhsan, & Ermi, N. (2022). Hubungan Asupan Fe Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Seluma. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 225–232.
- Millah, A. S. (2019). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1), 12.
- Murti Ani, Ninik Azizah, Vivin Eka Rahmawati, Ainal Mardiah, Febriyeni, Etni Dwi Astuti, Julietta Hutabarat, Sri Banun Titi Istiqomah, Visti Delvina, Sabrina Dwi Prihartini, & Lina Jazul. (2021). Pengantar Kebidanan - Google Books. In *Yayasan Kita Menulis* (p. 150).
- Nainggolan, T. (2021). Hubungan Konsumsi Makan Tinggi Zat Besi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tukka. *Jidan (Jurnal Ilmiah Kebidanan)*, 1(1), 11–20.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*.
- Nova, D., & Irawati, I. (2021). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 129–134.
- Purba D.H., et.al. (2022). *Ilmu Gizi - Google Books* (p. 69).
- Purba, E., & Nurazizah. (2019). Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil dengan Menggunakan Metode Sahli dan Metode Cyanmethemoglobin. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 9.
- Purnamasari, A., Musni, Kaswi, N., Muzafri, A., & Tenriola, A. (2022). *Fisiologi Manusia dan Zat Gizi* (pp. 1–266).
- Putri, D. K. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Konsumsi Tablet Fe Dengan Terjadinya Anemia Di Bpm Mardiani Ilyas Aceh Tahun 2018 The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Third Trimester Pregnant Women In Consuming Fe Tablets With. *JURNAL Midwifery Update (MU)*, 8511, 47–59.
- Rahmi Yanda Ridhatullah, Afiah Afiah. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Ny. H G2 P1 A0 H1 Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Nelly Suryani Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. *SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/view/7519>
- Wijayanti Novita. (2017). *Fisiologi Manusia dan Metabolisme Zat Gizi - Google Books* (p. 12).